

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. KESIMPULAN

Kesimpulan yang dapat dipelajari dari kegiatan yang penulis lakukan, sangat banyak pembelajaran dan pengalaman yang akan dijadikan dasar untuk terus berkarya di waktu yang akan datang. Sebagai kesimpulan dari penciptaan karya wayang golek kreasi baru ini dan analisis data dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Proses Penciptaan

Tahapan-tahapan dalam pembuatan karya seni wayang golek kreasi baru ini, yaitu observasi langsung menemui padepokan-padepokan lingkungan seni wayang golek, studi pustaka, pengolahan ide, kontemplasi, studi awal berupa sketsa dan studi bentuk, persiapan alat dan bahan, pembuatan karya meliputi teknik *carving*, *finishing*, *assembling* dan *display* karya.

Karya boneka wayang golek ini yang termasuk ke dalam kategori seni kriya dibuat dengan teknik yang beragam. Bahan dasar yang penulis gunakan dalam pembuatan karya wayang golek kreasi baru ini adalah kayu albasia. Dalam proses pengukiran (*carving*), kayu harus benar-benar kering, karena kayu yang masih basah akan berpengaruh pada kenyamanan proses pengukiran serta kerapihan pada bentuk ukiran. Selanjutnya ketika proses pembuatan *sampurit* wayang, penulis menggunakan kayu aren (*ruyung kaung*) yang karakternya cukup keras dan serat kayu yang tidak terarah, penulis memilih kayu tersebut agar *sampurit* wayang lebih tahan lama dan kuat. Dalam proses ini penulis sangat berhati-hati karena bilahan-bilahan kayu aren cukup tajam, bisa menusuk ke dalam kulit layaknya duri. Selain itu, penulis cukup memperhatikan kebersihan ketika proses pembentukan kayu aren tersebut agar tidak terinjak dan merugikan orang lain.

Proses pengecatan (*finishing*) harus benar-benar diperhatikan, terutama dalam karakter cat. Cat yang penulis gunakan adalah cat duco, cat duco ini termasuk ke dalam jenis cat mobil yang kadar *thinnernya* cukup tinggi dan cepat kering. Kecepatan kering inilah yang harus diperhatikan ketika menggunakan jenis cat

duco. Cat yang cepat kering sangat susah untuk diratakan, terutama dalam membuat gradasi warna. Dengan demikian, ketika menggunakan cat duco ini penulis bisa mengetahui bagaimana menggunakannya dan membuat gradasi warna, yaitu harus cepat dan jangan menunggu kering.

Kendala yang penulis alami dalam pembuatan karya ini terdapat pada proses pengukiran, yaitu rumitnya desain ukiran pada mahkota serta sulitnya membuat sambungan agar sesuai dengan desain mahkota yang diinginkan. Selain itu juga kendala lainnya yang membuat penulis gelisah, ketika proses pembuatan pakaian wayang yang memakan waktu cukup lama, maka dari itu penulis menggunakan jasa artisan untuk pembuatan pakaian kedua, ketiga, keempat dan kelima. Kegagalan yang penulis alami yaitu ketika proses pengecatan, kegagalan tersebut terdapat ketika karakter cat minyak kalah dengan cat duco yang kadar *thinnernya* lebih tinggi, sehingga cat penutup pada bagian kepala menjadi mengelupas. Dengan demikian proses pelapisan cat kepala wayang menjadi dua kali kerja dan menjadi semakin lama.

2. Visualisasi

Visualisasi estetik berdasarkan pada pengkajian, perenungan serta literasi kekaryaannya dalam seni rupa yang dimana dalam hal ini diwujudkan pada objek wayang golek, memiliki visual yang berwarna dan tetap memiliki nilai-nilai estetis serta filosofi yang tinggi. Berdasarkan visual dan konseptual, visualisasi wayang golek kreasi baru yang penulis buat, cukup menyerupai kreasi-kreasi mahkota India. Hal ini dilakukan dengan tujuan untuk memberikan warna yang berbeda serta keunikan dari wayang-wayang sebelumnya yang bisa membuat daya tarik apresiator lebih menyukainya. Wayang-wayang yang penulis hadirkan dengan kreasi barunya yaitu, Prabu Arjuna Sasrabahu, Prabu Batara Rama, Prabu Baladewa, Prabu Batara Kresna, serta Prabu Yudistira. Secara filosofi wayang golek memiliki makna yang sangat mendalam. Wayang diartikan sebagai bayang (bayangan), sehingga memiliki makna yaitu bayangan perilaku kehidupan manusia yang memberikan pemahaman antara perilaku yang baik dan buruk. Kedua perilaku tersebut secara fisik (bentuk dan norma wayang) juga terlihat

secara jelas. Mengapa muka wayang ada yang berwarna putih, merah, dan atau hijau keunggulan. Muka wayang berwarna putih menunjukkan seorang kesatria yang memiliki kemantapan diri sebagai panutan (kesatria), berbeda dengan muka wayang berwarna merah menunjukkan seorang yang memiliki panutan sebagai punggawa atau manggala. Hal tersebut sangat jelas sekali wayang memberikan pelajaran kepada kita bahwa setiap individu memiliki karakter yang tangguh sebagai harapan yang membawa nilai-nilai kebaikan manusia. Kemudian pemilihan konsep seni tradisi dalam berkarya seni sangatlah penting karena dapat menjadi nilai tambah untuk visual estetik serta konsep. Inovasi yang ditawarkan dari karya penciptaan ini yaitu dengan adanya kreasi baru pada bagian mahkota, pakaian terutama visualisasi karya. Visualisasi karya wayang golek kreasi baru ini, pada dasarnya belum ada, dalam artian hal baru. Maka dari itu sudah cukup jelas sekali visualisasi wayang golek kreasi baru yang penulis buat merupakan sebuah inovasi yang cukup menarik serta bisa membuat daya tawar yang cukup tinggi.

Masa depan wayang akan selalu terus berkembang. Wayang akan tetap berada pada harkat derajatnya yang paling tinggi. Wayang tidak akan pernah padam selagi generasi muda bangsa ini terus ingat akan warisan leluhur serta warisan tradisi, karena martabat suatu bangsa bisa diukur dari budayanya, jika budayanya hancur, maka bangsanyapun akan ikut hancur.

B. SARAN

1. Bagi Departemen Pendidikan Seni Rupa FPSD UPI

Setelah terbentuknya fakultas yang baru yaitu Fakultas Pendidikan Seni Rupa dan Desain semoga dapat membantu mahasiswa dalam mempelajari ilmu kesenirupaan terutama seni tradisi, bisa lebih menjurus serta mendalam, sehingga pada akhirnya dapat melahirkan seniman serta pengajar yang handal dan berkualitas. Perbaiki dalam pembelajaran dan pengadaan sarana serta media untuk seluruh mata kuliah yang dipelajari khususnya seni patung dan seni kriya

dapat menghasilkan mahasiswa yang berskill tinggi, inovatif, kreatif, serta berwawasan luas terutama dalam ilmu kesenirupaan.

2. Bagi Dunia Seni Rupa

Dengan bertambahnya karya baru dari penulis semoga memberikan warna baru bagi dunia seni rupa, khususnya seni kriya dan seni patung yang terlebih lagi seni patung yang berbahan dasar kayu. Harapan penulis semoga lebih banyak lagi seniman-seniman yang kreatif terutama cinta terhadap seni tradisinya yang mamapu menghasilkan karya-karya yang mendidik, kreatif serta inovatif.

3. Bagi Masyarakat Umum

Dengan karya wayang golek yang berkreasi baru ini, penulis berharap bisa diterima dikalangan masyarakat terutama masyarakat umum yang cinta akan seni tradisi pertunjukan wayang golek serta bisa dijadikan media apresiasi dalam ikut andil untuk melestarikan seni tradisinya dan dapat menjadikan media pembelajaran, teladan serta penyadaran.

4. Bagi Mahasiswa Departemen Pendidikan Seni Rupa FPSD UPI

Penulis sangat berharap dengan pembuatan karya seni wayang golek kreasi baru berbahan dasar kayu ini, mampu memberikan motivasi untuk menciptakan sebuah karya yang lebih inovatif dan inspiratif dengan cara terus melakukan eksplorasi terhadap media-media untuk dijadikan sebuah karya seni terutama seni ukir kayu ini. Karena mahasiswa seni rupa UPI harus selalu berpikir tiada hari tanpa inovasi.

Kata terakhir dari penulis, penulis sangat berharap agar skripsi penciptaan yang dibuat oleh penulis, mampu memberikan inspirasi dan juga stimulus untuk selalu berkarya dengan menambah keanekaragaman dalam karya-karya yang dibuat oleh mahasiswa kedepannya yang mengandung nilai-nilai seni tradisi, khususnya mahasiswa Departemen Pendidikan Seni Rupa FPSD UPI.